

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel *Ancika Dia yang Bersamaku 1995* karya Pidi Baiq mengisahkan perjalanan kehidupan Ancika dan Dilan sebagai tokoh utama. Melalui novel tersebut, pengarang menyajikan perspektif yang berbeda dalam menggambarkan hubungan percintaan antara kedua tokoh dengan latar waktu tahun 1998. Analisis terhadap novel ini difokuskan pada perbandingan emosi yang dialami tokoh Dilan dan Ancika selama menjalani hubungan mereka dari awal berkenalan hingga akhirnya menikah. Untuk mempermudah penulisan dan menghindari pengulangan judul yang terlalu panjang, selanjutnya novel *Ancika Dia yang Bersamaku 1995* disingkat menjadi novel *ADB 1995*.

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi kreatif pengarang yang disampaikan melalui bahasa dan diabadikan untuk memenuhi tujuan estetis. Melalui karya sastra, kondisi kejiwaan pengarang dapat tercermin, baik dalam bentuk pemikiran maupun perasaan yang muncul dari pengalaman pribadi ataupun hasil pengamatan terhadap keadaan psikologis orang lain. Pengarang tidak hanya bermaksud mengungkapkan pengalaman batinnya, tetapi juga secara implisit berupaya mendorong dan memengaruhi pembaca agar mampu memahami, menghayati, serta menyadari berbagai persoalan dan gagasan yang disampaikan melalui tokoh-tokoh dalam karyanya (Budianta dkk., 2002:19).

Menurut Ahmadi Anas (2015:2), Sastra merupakan gambaran kehidupan batin manusia yang dapat digunakan untuk memahami kondisi kejiwaan individu lainnya. Meskipun demikian, sastra masih menjadi bidang yang belum banyak diminati karena sering dianggap kurang penting dan tidak memberikan manfaat praktis secara langsung. Dibandingkan dengan ilmu hukum, ekonomi, atau administrasi, sastra kerap dipandang kurang menjanjikan dalam menunjang keberhasilan seseorang. Sastra memang tidak secara khusus menawarkan keterampilan praktis ataupun kesuksesan material, tetapi menghadirkan pengetahuan mengenai keluhuran budi, nilai-nilai humaniora, kebudayaan, dan kemanusiaan. Oleh karena itu, sastra memiliki kedudukan serta fungsi tersendiri sebagai karya estetis yang berperan dalam memperkaya pemahaman manusia terhadap kehidupan.

Menurut Ahmadi Anas (2015:24), Psikologi sastra merupakan bidang kajian yang berhubungan dengan dunia batin manusia. Oleh karena itu, analisis dalam psikologi sastra sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menafsirkan dan merekonstruksi kondisi psikologis seseorang. Memahami aspek kejiwaan individu bukanlah hal yang sederhana karena memerlukan pengetahuan psikologi yang memadai dan mendalam. Dengan demikian, seseorang dapat melakukan penilaian terhadap kondisi psikologis orang lain apabila memiliki kompetensi di bidang psikologi, baik yang diperoleh melalui pembelajaran mandiri maupun pendidikan akademis.

Menurut Nurgiyantoro (2002:4), Novel sebagai salah satu bentuk karya fiksi menghadirkan dunia imajinatif yang menggambarkan model kehidupan tertentu

sesuai dengan gagasan pengarang. Dunia tersebut dibentuk melalui berbagai unsur intrinsik, seperti peristiwa, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta unsur-unsur lainnya yang bersifat rekaan. Meskipun tidak benar-benar ada dalam kehidupan nyata karena sengaja diciptakan oleh pengarang, berbagai unsur tersebut disusun dengan meniru atau menganalogikan realitas, termasuk peristiwa dan latar aktual, sehingga tampak seolah-olah benar-benar terjadi. Dunia dalam novel juga memiliki hubungan antarelemen yang koheren dan berjalan berdasarkan sistemnya sendiri. Oleh karena itu, kebenaran yang terdapat dalam karya fiksi tidak harus sama dan tidak perlu disamakan dengan kebenaran yang berlaku dalam kehidupan nyata. Hal ini disebabkan dunia fiksi yang bersifat imajinatif dan dunia nyata memiliki aturan serta sistem kebenaran masing-masing.

Novel *ADB 1995* menceritakan kehidupan Ancika Mehrunisa Rabu, seorang siswi SMA di Bandung pada tahun 1995. Ancika digambarkan sebagai remaja perempuan yang cerdas, mandiri, dan tidak terlalu tertarik pada hubungan percintaan. Ia lebih memilih fokus pada sekolah, keluarga, dan cita-citanya. Sikap ini tampak dari pandangannya yang tidak suka merasa terikat dalam hubungan pacaran.

Kehidupan Ancika mulai berubah ketika ia mengenal Dilan. Pada awalnya, Ancika tidak langsung menerima kehadiran Dilan. Ia justru merasa terganggu, canggung, dan berusaha menjaga jarak. Dilan hadir dengan latar belakang masa lalu yang cukup kuat, terutama karena ia pernah dikenal sebagai mantan anggota geng motor dan memiliki hubungan masa lalu dengan Milea. Hal ini membuat Ancika tidak mudah percaya dan tidak langsung menaruh perasaan kepada Dilan.

Namun, hubungan keduanya berkembang secara perlahan. Dilan tidak hadir sebagai tokoh yang memaksa, tetapi sebagai seseorang yang memberi perhatian dengan cara yang berbeda. Kedekatan mereka mulai terbentuk melalui interaksi sederhana, seperti belajar bersama, percakapan di rumah, pertemuan dengan keluarga, dan momen-momen kecil yang membuat Ancika mulai melihat sisi lain dari Dilan.

Konflik utama dalam novel ini bukan hanya tentang percintaan, tetapi juga tentang proses Ancika memahami perasaannya sendiri. Ia harus berhadapan dengan rasa ragu, malu, takut, penasaran, dan perlahan menerima kehadiran Dilan dalam hidupnya. Di sisi lain, Dilan juga membawa masa lalu yang ikut memengaruhi hubungan mereka. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menampilkan kisah cinta remaja, tetapi juga proses pendewasaan emosi dalam kehidupan sosial remaja Bandung pada tahun 1995.

Secara garis besar, novel ini memperlihatkan perubahan sikap Ancika dari menolak hubungan percintaan menjadi mulai terbuka terhadap cinta. Perubahan tersebut berlangsung pelan dan tidak berlebihan. Hal ini membuat hubungan Ancika dan Dilan terasa lebih alami karena dibangun melalui proses saling mengenal, memahami, dan menerima.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa karya sastra dapat menjadi sarana untuk memahami fenomena sosial yang tercermin melalui tokoh dan relasi sosial dalam cerita. Misalnya, penelitian terhadap novel Dilan: *Dia adalah Dilanku Tahun 1991* menunjukkan adanya nilai sosial pada tokoh utama, seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan keharmonisan hidup (Gustianti dkk., 2025). Studi-studi

sebelumnya menekankan bagaimana latar sosial-politik membentuk perilaku, pilihan moral, dan interaksi tokoh. Hal ini memperkuat argumen bahwa sastra tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga memberikan refleksi tentang kondisi masyarakat. Kajian semacam ini menunjukkan pentingnya menelaah konteks historis untuk memahami dinamika emosi tokoh. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa analisis sosiologi sastra dapat mengungkap nilai-nilai sosial yang tersirat dalam teks. Dengan menelaah karya sastra secara mendalam, peneliti dapat mengidentifikasi pola perilaku, konflik, dan perubahan budaya.

Meskipun banyak penelitian mengkaji novel *Dilan*, kajian khusus tentang novel *ADB 1995* dan emosi percintaan remaja masih terbatas. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian yang perlu ditangani melalui studi kualitatif yang mendalam. Fokus penelitian ini adalah menganalisis emosi tokoh *Dilan* dan *Ancika* dalam hubungan percintaan *Dilan* dan *Ancika* di tengah ketidakpastian sosial-politik. Analisis ini memungkinkan pemahaman bagaimana faktor eksternal membentuk konflik internal, ekspresi perasaan, dan interaksi interpersonal tokoh. Studi ini juga menyoroti pengaruh konteks historis terhadap pembentukan identitas emosional remaja. Dengan menggunakan psikologi sastra, penelitian ini memberikan perspektif komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat menutup gap literatur dan memberikan kontribusi terhadap kajian sastra kontemporer Indonesia.

Erik Erikson merupakan tokoh psikoanalisis yang mengembangkan pemikiran Freud dengan memberikan perhatian lebih besar terhadap pengaruh lingkungan sosial dalam pembentukan kepribadian. Berbeda dengan Freud yang menekankan perkembangan psikoseksual, Erikson memandang perkembangan

individu sebagai proses psikososial yang berlangsung sepanjang rentang kehidupan. Erikson 2010, dalam (Anas Ahmadi, 2015:41-42) mengemukakan delapan tahapan perkembangan psikososial, yaitu antara lain kepercayaan vs ketidakpercayaan, otonomi vs rasa malu, inisiatif vs perasaan bersalah, industri vs inferioritas, identitas vs kebingungan peran, intimasi vs pengasingan, generativitas vs stagnasi, integritas ego vs keputusasaan. Setiap tahapan mengandung konflik psikososial yang harus diselesaikan individu melalui interaksinya dengan lingkungan sosial. Keberhasilan dalam menyelesaikan konflik pada setiap tahap dapat mendukung pembentukan kepribadian yang sehat, sedangkan kegagalan dalam menyelesaikannya berpotensi menimbulkan hambatan psikologis pada tahap perkembangan berikutnya.

Penelitian terdahulu terhadap novel *ADB 1995* lebih banyak menyoroti nilai moral, seperti hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah kajian dengan memfokuskan analisis pada hubungan emosi remaja dengan konteks sosial Reformasi 1998 (Nugroho dkk., 2025:117-123). Penelitian terdahulu terhadap novel *Dilan* menunjukkan bahwa karya sastra dapat memuat nilai sosial seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan keharmonisan hidup (Gustianti dkk., 2025). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan sastra, psikologi remaja, dan studi budaya.

Kesuksesan novel *Dilan 1990* masuk pada berita yaitu pada halaman kompas.id yang berjudul *Dilan Terus Berlanjut*. Dari 330 halaman novel menjadi

film 120 menit. Itulah kisah Dilan, sang remaja yang tergabung dalam geng motor dan hubungan cintanya dengan Milea, seorang siswi pindahan dari Jakarta yang bertemu di Bandung pada tahun 1990-an sebagai latar belakangnya.

Pemberitaan Kompas.id yang berjudul Dilan Terus Berlanjut mengenai novel dan film *Dilan 1990* menunjukkan bahwa karya Pidi Baiq telah berkembang menjadi fenomena budaya populer yang memperoleh perhatian luas dari masyarakat. Kompas tidak hanya menyoroti keberhasilan cerita Dilan dan Milea dalam menarik minat pembaca dan penonton, tetapi juga membahas popularitas dialog, respons masyarakat di media sosial, serta berbagai kontroversi yang muncul dalam ranah sosial, politik, dan keagamaan. Pemberitaan tersebut memperlihatkan bahwa tokoh Dilan telah memiliki posisi yang kuat dalam ingatan publik. Kondisi ini menjadi landasan penting bagi Pidi Baiq untuk melanjutkan perjalanan kehidupan Dilan melalui karya lain yang masih berada dalam satu semesta cerita.

Salah satu kelanjutan tersebut diwujudkan melalui novel *ADB 1995*. Novel ini melanjutkan kisah kehidupan Dilan setelah berakhirnya hubungan dengan Milea dengan menghadirkan tokoh Ancika Mehrunisa Rabu sebagai sosok baru dalam perjalanan emosionalnya. Apabila pemberitaan Kompas menggambarkan Dilan sebagai tokoh remaja yang romantis, unik, dan memiliki gaya komunikasi yang khas, novel Ancika menampilkan perkembangan karakter Dilan dalam fase kehidupan yang lebih dewasa. Kehadiran Ancika tidak sekadar menggantikan posisi Milea, melainkan membentuk dinamika hubungan baru yang memperlihatkan perubahan cara berpikir, sikap, dan kematangan emosional Dilan.

Dengan demikian, pembahasan Kompas mengenai popularitas dan pengaruh sosial dalam novel *Dilan 1990* memiliki keterkaitan erat dengan kemunculan novel *ADB 1995*. Tingginya penerimaan masyarakat terhadap tokoh Dilan telah membentuk ekspektasi terhadap kelanjutan kisah hidupnya. Novel Ancika kemudian hadir sebagai pengembangan naratif yang memperluas semesta Dilan melalui latar waktu, tokoh, dan konflik yang berbeda. Karya ini menegaskan bahwa keberhasilan novel *Dilan 1990* tidak berhenti pada kisah percintaan Dilan dan Milea, tetapi terus berlanjut dalam bentuk cerita baru yang tetap mempertahankan gaya narasi Pidi Baiq yang sederhana, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai emosi tokoh Dilan dan Ancika dalam novel *ADB 1995* menjadi penting untuk dilakukan karena karya sastra tidak hanya dipahami sebagai representasi estetis, tetapi juga sebagai refleksi terhadap dinamika psikologis dan kehidupan sosial manusia. Novel ini menghadirkan perkembangan hubungan interpersonal yang memperlihatkan perubahan sikap, konflik batin, proses penerimaan, serta kematangan emosional tokoh dalam menghadapi hubungan percintaan. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana pengalaman sosial, latar kehidupan, dan interaksi antartokoh dapat membentuk perkembangan emosi individu sebagaimana tercermin melalui tokoh Dilan dan Ancika. Meskipun kajian terhadap semesta novel Dilan telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada nilai moral, aspek sosial, representasi karakter, maupun hubungan tokoh dengan lingkungan sosial secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus

menganalisis dinamika emosi percintaan tokoh Dilan dan Ancika melalui perspektif psikologi sastra masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan kajian tersebut dengan menghadirkan analisis yang lebih mendalam mengenai proses psikologis tokoh dalam membangun hubungan, menghadapi konflik emosional, serta mengalami perkembangan kepribadian. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan novel *ADB 1995* sebagai objek kajian utama yang belum banyak dianalisis secara psikologis, khususnya dalam mengungkap perubahan emosi dua tokoh utama melalui pendekatan psikososial Erik Erikson. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk emosi yang muncul dalam hubungan percintaan, tetapi juga menjelaskan bagaimana pengalaman sosial dan konflik psikologis berperan dalam pembentukan identitas serta kedewasaan emosional tokoh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian psikologi sastra Indonesia, khususnya dalam memahami hubungan antara karya sastra, perkembangan psikologis remaja, dan konstruksi emosi manusia dalam konteks sosial budaya tertentu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterkaitan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam novel *ADB 1995* sebagai pembangun struktur dan makna karya sastra?
2. Bagaimanakah proses perkembangan emosi dan kondisi psikologis tokoh Dilan dan Ancika dalam hubungan percintaan pada novel *ADB 1995* berdasarkan perspektif psikologi sosial Erikson?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis keterkaitan antara unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam novel *ADB 1995*, serta menjelaskan peran kedua unsur tersebut dalam membangun struktur dan makna karya sastra.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis proses perkembangan emosi serta kondisi psikologis tokoh Dilan dan Ancika dalam hubungan percintaan pada novel *ADB 1995* berdasarkan perspektif psikologi sosial Erikson.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca mengenai kajian psikologi sastra, khususnya dalam menganalisis karya sastra melalui keterkaitan antara unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam konteks sosial dan budaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana unsur intrinsik, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, serta gaya bahasa, berhubungan dengan unsur ekstrinsik berupa latar sosial, budaya, sejarah, dan nilai-nilai kehidupan dalam membangun struktur serta makna karya sastra. Selain itu, melalui pendekatan psikologi sastra, penelitian ini diharapkan mampu memperlihatkan dinamika psikologis tokoh yang tercermin dalam novel *ADB 1995*, khususnya dalam kaitannya dengan hubungan percintaan dan kondisi sosial yang

melatarbelakanginya. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang mengkaji tema serupa serta memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai kajian sastra Indonesia, terutama dalam analisis hubungan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi akademisi dan pengajar untuk mendalami analisis karya sastra dan meningkatkan kemampuan kritis dalam mengapresiasi sastra, bukan hanya untuk menciptakan karya, tetapi untuk memahami dan menikmati karya sastra secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami keterkaitan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra, sehingga pembaca mampu melihat bagaimana unsur-unsur pembangun cerita, seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta gaya bahasa, berhubungan dengan faktor di luar karya berupa latar sosial, budaya, sejarah, dan nilai kehidupan dalam membentuk makna novel secara menyeluruh.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, khususnya dalam bidang strukturalisme sastra dan psikologi sastra. Melalui analisis keterkaitan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam novel *ADB 1995* karya Pidi Baiq, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana unsur-unsur intrinsik, seperti alur, tokoh, penokohan, tema, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa, saling membangun struktur serta makna karya sastra secara utuh. Selain itu, penerapan teori perkembangan psikologi sosial erikson dalam menganalisis kondisi psikologis tokoh Dilan dan Ancika diharapkan mampu memperluas perspektif kajian psikologi

sastra, terutama dalam memahami hubungan antara konflik batin, pengalaman sosial, unsur ekstrinsik berupa kondisi sosial dan budaya, serta pembentukan kepribadian tokoh dalam karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara sastra, psikologi, dan kehidupan sosial manusia, khususnya mengenai representasi perkembangan emosi tokoh serta keterkaitan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia kontemporer. Unsur ekstrinsik, dan aspek psikologis dalam karya sastra.

1. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam wilayah kepustakaan (*library research*), dengan fokus utama berupa kajian terhadap karya sastra, yaitu novel *ADB 1995* karya Pidi Baiq. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung melalui penelitian lapangan, melainkan menggunakan teks novel sebagai sumber data utama yang dianalisis secara mendalam. Wilayah penelitian kepustakaan dipilih karena objek kajian berupa karya sastra yang memerlukan proses interpretasi terhadap unsur-unsur intrinsik, khususnya keterkaitan unsur alur, tokoh, dan penokohan dalam membangun keseluruhan cerita. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji teori cerita fiksi dan psikososial terhadap kondisi psikologis tokoh Dilan dan Ancika dalam hubungan percintaan melalui pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan perspektif perkembangan psikososial Erik Erikson. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan berbagai sumber kepustakaan berupa buku teori sastra, psikologi sastra, teori perkembangan psikososial,

serta penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai struktur karya sastra dan dinamika psikologis tokoh dalam novel *ADB 1995*.

2. Objek Material

Objek material dalam penelitian ini adalah novel *ADB 1995* karya Pidi Baiq yang diterbitkan pada tahun 2021. Novel ini dipilih sebagai objek penelitian karena menghadirkan kisah hubungan percintaan antara tokoh Dilan dan Ancika yang tidak hanya menampilkan aspek romantis, tetapi juga menggambarkan proses konflik psikologis, serta perubahan sikap tokoh dalam membangun hubungan interpersonal. Novel ini menarik untuk dikaji karena memperlihatkan perjalanan emosional kedua tokoh utama yang mengalami proses saling mengenal, memahami, menerima, hingga membangun kedekatan dalam hubungan percintaan. Selain itu, novel ini juga menampilkan kompleksitas karakter melalui latar kehidupan remaja, pengalaman masa lalu, lingkungan sosial, serta berbagai konflik batin yang memengaruhi cara tokoh dalam mengekspresikan perasaan dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, novel *ADB 1995* menjadi objek yang relevan untuk dianalisis melalui struktur cerita fiksi dan psikososial, khususnya dalam mengkaji keterkaitan unsur alur, tokoh, dan penokohan serta perkembangan emosi dan kondisi psikologis tokoh Dilan dan Ancika berdasarkan teori perkembangan psikososial Erik Erikson.

3. Objek Formal

Objek formal dalam penelitian ini adalah perkembangan emosi dan kondisi psikologis tokoh Dilan dan Ancika dalam novel *ADB 1995* karya Pidi Baiq. Penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana emosi, konflik batin, serta proses perkembangan psikologis kedua tokoh utama digambarkan melalui hubungan percintaan yang mereka jalani. Kajian ini dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan antara unsur intrinsik novel, khususnya alur, tokoh, dan penokohan, dalam membangun representasi kejiwaan tokoh. Selain itu, penelitian ini menganalisis bagaimana pengalaman sosial, interaksi interpersonal, serta peristiwa yang dialami tokoh memengaruhi proses pembentukan emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Melalui pendekatan psikologi sastra dengan perspektif perkembangan psikososial Erik Erikson, penelitian ini berupaya mengungkap tahapan perkembangan psikologis, konflik emosional, serta perubahan sikap tokoh Dilan dan Ancika dalam menghadapi hubungan percintaan. Dengan demikian, objek formal penelitian ini tidak hanya mengkaji gambaran emosi dalam cerita, tetapi juga memahami hubungan antara struktur naratif, pengalaman sosial, dan perkembangan psikologis tokoh dalam novel *ADB 1995*.

4. Perspektif Kajian

Perspektif kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra, karena objek formal yang dikaji berkaitan dengan perkembangan emosi dan kondisi psikologis tokoh Dilan dan Ancika dalam novel *ADB 1995* karya Pidi Baiq. Psikologi sastra dipilih sebagai pendekatan utama

karena penelitian ini berfokus pada upaya memahami aspek kejiwaan tokoh, meliputi bentuk emosi, konflik batin, proses perubahan sikap, serta perkembangan kepribadian yang tercermin melalui hubungan percintaan kedua tokoh utama. Dalam penelitian ini, teori perkembangan psikososial Erik Erikson digunakan untuk menganalisis bagaimana tokoh Dilan dan Ancika mengalami proses perkembangan psikologis melalui berbagai pengalaman, interaksi sosial, dan konflik emosional yang dihadapi. Selain itu, pendekatan struktural juga digunakan sebagai pendekatan pendukung untuk memahami keterkaitan unsur alur, tokoh, dan penokohan dalam membangun gambaran psikologis tokoh. Melalui perspektif psikologi sastra, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana karya sastra tidak hanya menghadirkan cerita percintaan, tetapi juga merepresentasikan dinamika kejiwaan manusia, khususnya proses pembentukan emosi dan perkembangan psikologis individu dalam menghadapi hubungan interpersonal.

1.5 Landasan Teori

a. Teori Struktur Cerita Fiksi

Menurut Nurgiantoro (2002 : 30), novel merupakan salah satu karya sastra yang dibangun oleh struktur kompleks dan membentuk suatu kesatuan artistik. Setiap unsur dalam novel saling berkaitan dan saling mendukung dalam membangun keutuhan cerita. Untuk memahami novel secara menyeluruh, struktur fiksi perlu dianalisis agar unsur-unsur pembangunnya dapat diketahui secara tepat. Oleh karena itu, penulis akan menganalisis novel *ADB 1995* karya Pidi Baiq berdasarkan

unsur intrinsik dan ekstrinsik. Analisis tersebut dilakukan untuk mengungkap tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, amanat, serta faktor-faktor dari luar karya yang memengaruhi pembentukan cerita dalam novel tersebut.

b. Teori Psikologi Sosial Erikson

Menurut Ahmadi Anas (2015:36), Psikologi sosial berkembang dari psikologi kepribadian dengan memperluas kajian pada perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin ini berkaitan erat dengan sosiologi karena perilaku sosial dipelajari dalam konteks hubungan antarmanusia. Konsep antropologi juga digunakan untuk menjelaskan pengaruh budaya terhadap perilaku masyarakat. Dengan demikian, psikologi sosial memiliki cakupan yang lebih luas daripada psikologi kepribadian karena membahas hubungan antara individu, lingkungan sosial, dan budaya.

Erikson 2010 dalam Ahmadi Anas (2015: 42) memunculkan teori yang berkait dengan identitas. Teori ini terkenal dengan teori delapan tahapan usia manusia yaitu antara lain kepercayaan vs ketidakpercayaan, otonomi vs rasa malu, inisiatif vs perasaan bersalah, industri vs inferioritas, identitas vs kebingungan peran, intimasi vs pengasingan, generativitas vs stagnasi, integritas ego vs keputusasaan.

Teori ini memang masuk dalam psikoanalisis, tetapi dalam praktiknya lebih mengarah pada konteks psikologi sosial sebab melibatkan individu dan orang lain. Teori yang dimunculkan Erikson tersebut tidak lepas dari pengaruh pemikiran Freud yang berkait dengan tahapan psikoseksual. Tahapan psikoseksual yang berjalan dengan lancar dan terpenuhi secara baik, akan menjadikan seorang

individu yang baik. Namun, tahapan psikoseksual yang terfiksasikan akan menghasilkan individu yang memiliki masalah psikologis.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan, menginterpretasikan, dan menjelaskan secara sistematis berbagai data tekstual yang berkaitan dengan unsur pembangun cerita, perkembangan emosi, serta kondisi psikologis tokoh Dilan dan Ancika dalam novel *ADB 1995* karya Pidi Baiq. Melalui metode ini, data penelitian tidak diolah dalam bentuk perhitungan statistik, melainkan dipahami secara mendalam melalui proses pembacaan, penafsiran, pengelompokan, dan pendeskripsian data sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) karena objek yang dianalisis berupa karya sastra dalam bentuk novel. Penelitian tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan, tetapi menggunakan teks novel sebagai sumber data utama. Novel tersebut dipilih karena menampilkan hubungan percintaan Dilan dan Ancika yang mengandung perubahan sikap, konflik batin, proses penerimaan, serta perkembangan psikologis kedua tokoh. Analisis dilakukan melalui pendekatan struktural sebagai dasar untuk memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik novel, serta pendekatan psikologi sastra dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson untuk mengungkap dinamika emosi dan kondisi psikologis tokoh. Fokus tersebut sesuai dengan objek formal penelitian, yaitu perkembangan emosi dan kondisi psikologis tokoh Dilan dan Ancika yang

dibangun melalui struktur naratif, pengalaman sosial, dan hubungan interpersonal dalam cerita.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode studi pustaka dengan teknik baca, simak, dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca novel *ADB 1995* secara menyeluruh, berulang, teliti, dan kritis untuk memahami alur cerita, karakter tokoh, latar, konflik, serta perkembangan hubungan antara Dilan dan Ancika.

Teknik simak dilakukan dengan mencermati penggunaan kata, kalimat, dialog, narasi, tindakan tokoh, monolog batin, serta respons tokoh terhadap berbagai peristiwa dalam cerita. Proses penyimakan difokuskan pada bagian-bagian yang menggambarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel, bentuk-bentuk emosi, konflik psikologis, perubahan sikap, interaksi sosial, serta perkembangan hubungan percintaan antara tokoh Dilan dan Ancika.

Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat dan mengklasifikasikan kutipan-kutipan dalam novel yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Data yang telah ditemukan kemudian dimasukkan ke dalam klasifikasi analisis berdasarkan kategori tertentu, seperti unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, bentuk emosi, konflik batin, hubungan interpersonal, perubahan sikap, serta tahapan perkembangan psikososial tokoh.

Pemilihan data dilakukan secara purposif atau menggunakan teknik *purposive sampling*. Artinya, data dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian dan

keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Tidak seluruh kalimat dalam novel digunakan sebagai data, tetapi hanya bagian-bagian yang secara langsung maupun tidak langsung menggambarkan struktur cerita serta perkembangan emosi dan kondisi psikologis tokoh Dilan dan Ancika.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa kata, frasa, kalimat, dialog, monolog, narasi, tindakan tokoh, dan peristiwa yang terdapat dalam novel *ADB 1995* karya Pidi Baiq. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta sumber ilmiah lain yang berkaitan dengan teori struktur cerita fiksi, psikologi sastra, perkembangan emosi, dan teori perkembangan psikososial Erik Erikson.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif interpretatif. Teknik ini digunakan untuk menguraikan dan menafsirkan makna data yang terdapat dalam novel berdasarkan kerangka teori yang digunakan. Proses analisis dilakukan secara bertahap agar diperoleh pemahaman yang sistematis dan menyeluruh terhadap objek penelitian.

Tahap pertama dilakukan dengan menyeleksi data yang telah dikumpulkan. Peneliti memeriksa kembali seluruh kutipan yang telah dicatat, kemudian memilih data yang memiliki keterkaitan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis.

Tahap kedua dilakukan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan dua kelompok analisis. Kelompok pertama berisi data yang berkaitan dengan unsur intrinsik novel, meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang,

serta gaya bahasa. Analisis unsur intrinsik digunakan untuk memahami bagaimana struktur cerita membangun peristiwa, konflik, dan hubungan antara tokoh Dilan dan Ancika.

Analisis juga dilakukan terhadap unsur ekstrinsik yang melatarbelakangi cerita, seperti kondisi sosial, budaya, sejarah, nilai kehidupan, lingkungan keluarga, pergaulan, dan pengalaman masa lalu tokoh. Unsur intrinsik dan ekstrinsik tidak dianalisis secara terpisah, tetapi dipahami berdasarkan keterkaitannya dalam membangun struktur dan makna novel secara utuh.

Kelompok kedua berisi data mengenai perkembangan emosi dan kondisi psikologis tokoh Dilan dan Ancika. Data tersebut meliputi ekspresi perasaan, konflik batin, keraguan, ketakutan, kecemburuan, perhatian, kasih sayang, kepercayaan, penerimaan, keterikatan emosional, serta perubahan sikap yang terjadi selama hubungan kedua tokoh berkembang.

Tahap ketiga dilakukan dengan menginterpretasikan kondisi psikologis tokoh menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori perkembangan psikososial Erik Erikson. Analisis diarahkan pada konflik psikososial yang relevan dengan usia dan pengalaman tokoh, khususnya tahapan identitas melawan kebingungan peran serta intimasi melawan isolasi atau pengasingan. Tahap identitas digunakan untuk melihat proses tokoh dalam memahami diri, menentukan sikap, dan membangun identitas personal. Sementara itu, tahap intimasi digunakan untuk menganalisis kemampuan tokoh dalam membangun kedekatan, kepercayaan, komitmen, dan hubungan emosional dengan orang lain.

Tahap keempat dilakukan dengan membandingkan kondisi psikologis Dilan dan Ancika. Perbandingan dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan bentuk emosi, cara menanggapi konflik, pola komunikasi, latar pengalaman, serta proses perkembangan psikologis kedua tokoh dalam menjalani hubungan percintaan. Melalui perbandingan tersebut, penelitian dapat menunjukkan bahwa perkembangan emosi tokoh tidak hanya dipengaruhi oleh perasaan cinta, tetapi juga oleh pengalaman masa lalu, keluarga, lingkungan sosial, dan interaksi antartokoh.

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan hasil analisis. Kesimpulan disusun dengan menghubungkan hasil analisis struktur cerita dengan temuan mengenai perkembangan emosi dan kondisi psikologis tokoh. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menjelaskan bentuk-bentuk emosi yang dialami Dilan dan Ancika, tetapi juga mengungkap faktor yang melatarbelakangi perubahan emosi dan perkembangan kepribadian kedua tokoh.

3. Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data disajikan menggunakan metode informal, yaitu penyajian hasil penelitian melalui uraian verbal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang formal, sistematis, dan akademis. Data berupa kutipan dari novel ditampilkan sebagai bukti tekstual, kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan sesuai dengan konteks cerita serta teori yang digunakan.

Penyajian hasil analisis diawali dengan pembahasan mengenai keterkaitan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam membangun struktur dan makna novel. Setelah itu, pembahasan dilanjutkan dengan analisis perkembangan emosi dan kondisi

psikologis tokoh Dilan dan Ancika berdasarkan perspektif perkembangan psikososial Erik Erikson.

Setiap data disajikan melalui beberapa tahapan, yaitu pemaparan konteks peristiwa, penyajian kutipan data, identifikasi bentuk emosi atau kondisi psikologis, interpretasi berdasarkan teori, dan penarikan makna. Penyajian tersebut bertujuan agar hubungan antara data, teori, dan hasil interpretasi dapat dipahami secara konkret, logis, dan menyeluruh.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan sangat penting karena dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai langkah-langkah penelitian dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Bab ini menjelaskan dasar pemikiran penelitian mengenai analisis struktur fiksi dan perkembangan psikososial tokoh Dilan dan Ancika dalam novel Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995 karya Pidi Baiq berdasarkan teori psikososial Erik Erikson.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, berisi pembahasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan objek dan pendekatan penelitian. Selain itu, bab ini memaparkan kerangka teori yang digunakan sebagai dasar analisis, meliputi teori struktur cerita fiksi, unsur intrinsik dan ekstrinsik

novel, serta teori psikologi sosial perkembangan psikososial Erik Erikson yang digunakan untuk menganalisis perkembangan psikologis tokoh Dilan dan Ancika.

Bab III Analisis Struktur Fiksi dalam Novel Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq, berisi pembahasan mengenai unsur-unsur pembangun novel yang meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Analisis unsur intrinsik mencakup tema, plot dan pemplotan, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, bahasa, serta moral. Selain itu, bab ini juga membahas unsur ekstrinsik yang berkaitan dengan kondisi sosial dan latar kehidupan yang memengaruhi pembentukan cerita dalam novel.

Bab IV Analisis Perkembangan Psikososial Tokoh Dilan dan Ancika Berdasarkan Teori Erik Erikson, berisi analisis mengenai perkembangan psikologis tokoh berdasarkan delapan tahap perkembangan psikososial Erik Erikson, yaitu kepercayaan vs ketidakpercayaan (*trust vs mistrust*), otonomi vs rasa malu dan keraguan (*autonomy vs shame and doubt*), inisiatif vs perasaan bersalah (*initiative vs guilt*), industri vs inferioritas (*industry vs inferiority*), identitas vs kebingungan peran (*identity vs role confusion*), intimasi vs pengasingan (*intimacy vs isolation*), generativitas vs stagnasi (*generativity vs stagnation*), dan integritas ego vs keputusasaan (*ego integrity vs despair*). Bab ini membahas bagaimana pengalaman sosial, hubungan interpersonal, dan konflik yang dialami tokoh berperan dalam perkembangan kepribadian Dilan dan Ancika.

Bab V Penutup, berisi simpulan berdasarkan hasil analisis struktur fiksi dan perkembangan psikososial tokoh Dilan dan Ancika dalam novel Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang berkaitan

dengan pengembangan penelitian selanjutnya maupun pemanfaatan hasil penelitian dalam kajian sastra, khususnya psikologi sastra.

